

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Efektivitas pembelajaran ialah pencapaian tujuan antara perencanaan serta hasil pembelajaran. Efektivitas artinya suatu kondisi atau keadaan dimana dalam menentukan tujuan kehendak yang ingin dicapai atau sasaran atau alat-alat yang dipergunakan disertai dengan kemampuan yang dimiliki ialah sempurna, sebagai akibatnya tujuan yang diinginkan dapat dicapai menggunakan hasil yang memuaskan.¹

Tujuan pembelajaran supaya bisa tercapai dengan efektif wajib memakai metode pembelajaran yang sinkron memakai rencana pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran pada tutorial. Contoh pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan dipergunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pedagogi, tahap-tahap kegiatan, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Pada proses pembelajaran siswa dituntut agar mencapai tujuan pembelajaran, hal ini ialah tugas bagi pendidik. Tugas ini merupakan hal utama yang sebagai tanggung jawab pendidik menjadi seseorang yang sebagai pen jembatan untuk siswa-siswanya dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Tanggung jawab ialah salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Mustari berpendapat bahwa tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas serta kuasa.² Maka tanggung jawab pendidik intinya bisa mengatur proses pembelajaran

¹ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01, No. 01, Februari, 2012, hal. 3.

² Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap (ed), *Konsep Tanggungjawab Pendidikan dalam Islam*, Guepedia, Bogor, 2020, hal. 17.

agar sesuai dengan yang diharapkan, yaitu memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat serta efektif.

Kreativitas belajar merupakan kemampuan yang mampu mewujudkan kreativitas menjadi kemampuan untuk menghasilkan komposisi dan juga gagasan-gagasan baru yang bisa mewujudkan kreativitas majinasi atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan pula kombinasi asal pengalaman masa kemudian yang duhubungkan menggunakan yang sudah ada disituasi sekarang³. Kreativitas mengandung sesuatu yang baru, yang dimaksud “baru” itu merupakan produk maupun proses untuk menghasilkan produk itu. Produknya disebut kreatif menghasilkannya disebut proses kreatif dan yang menghasilkannya disebut orang kreatif. Hasil dari beberapa pengertian diatas, simpulkan bahwa kreativitas adalah suatu aktifitas dan proses untuk menghasilkan sesuatu hal atau ide baru yang diperoleh dari menghubungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan unik.

Pembelajaran yang mengangkat pengalaman peserta didik dapat meningkatkan aktivitas mereka dalam pembelajaran. Bahwa pengembangan kreatifvitas itu didasarkan berpikir kreatif yang di mulai dengan membuka pikiran agar tidak “terbelenggu” oleh pengalaman yang selama ini dimiliki. Kemudian menerapkan berbagai teknik memperoleh gagasan baru, seperti diskusi tukar pendapat, membaca buku inspiratif, mengamati benda-benda inovatif dan sebagainya. Dengan harapan memperoleh berbagai informasi yang mungkin bisa mendapat sesuatu baru yang berbeda dari biasanya yang dilakukan.

Selanjutnya mencoba memikirkan ide baru yang bermanfaat lalu ide yang muncul dianalisis dan disaring apakah dapat memecahkan masalah yang dihadapi atau apakah sudah sesuai dengan sesuatu yang ingin diciptakan lima ciri utama orang kreatif , yaitu (1) *self discipline of doing creative work* (memiliki disiplin diri dalam melakukan pekerjaan kreatif)

³ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta, Grasindo, 2006, hal. 57

(2) *openness to experiences* (terbuka melihat pengalaman) baik diri sendiri atau pengalaman orang lain, (3) *Risk taking* (berani mengambil resiko kegagalan), (4) *tolerance for ambiguity* (dapat menerima hal – hal yang meragukan), sehingga tidak mudah menolak terhadap ide-ide yang pada awal Nampak aneh dan (5) *group trust* (percaya pada grup kerjasama), sehingga dapat mudah menerima ide – ide teman lain.

Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut lebih menyenangkan dan tidak memuntuk para siswa tersebut suntuk, dan juga para peserta didik tadi bisa menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Metode berlaku bagi semua materi, pada artian semua materi bisa menggunakan metode yang dikehendaki dengan syarat materi tadi sinkron dengan metode yang akan dipergunakan. Seperti halnya pada materi metode *Contextual Teaching and Learning* juga bisa memakai metode yang dikehendaki pendidik yang sesuai dengan materi yang sudah terdapat.

CTL adalah suatu konsepsi yang membantu pendidikan mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata serta memotivasi siswa memuntuk hubungan antara pengetahuan serta penerapannya pada kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota family, rakyat, negara, serta tenaga kerja. Metode ini adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada kegiatan yang nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Tidak semua metode cocok dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran eksklusif hal ini tergantung diri siswa, bahan ajar dan konteks lingkungan dimana pelajaran berlangsung.

Hal ini sebagai dasar penerapan komponen *Contextual Teaching and Learning*: bahwa “pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak tiba-tiba.⁴ Materi Pendidikan Islam didominasi oleh ilmu amaliah, sebagai akibatnya konteks ilmu menggunakan amal sehari-hari juga mayoritas, dalam arti

⁴ Nurudin ITR, *Ulum al Hadith Terjemahan Mujiyo*, PT. Remaja Rosdab Karya, Bandung, 1994, hal. 32.

membentuk pengetahuan sedikit demi sedikit dan diterapkan di kehidupan nyata. Jika tidak demikian proses pembelajaran, maka tidak mencapai hasil yang prima. Demikian juga kalau melihat ayat yang pertama kali turun QS. Al Alaq ayat 1-5:

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Ayat tersebut diatas menerangkan bahwa pertama kali Islam datang, menyampaikan pesan “*iqra*’ bacalah” bukan sekedar mendengar atau melihat dan selanjutnya pesan “proses belajar mengajar menggunakan baca tulis” untuk menguasai hal-hal yang belum diketahui”. Seiring perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi ini, mempengaruhi dunia pendidikan sehingga terciptanya teori-teori pembelajaran produktif, salah satunya adalah: CTL yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan menggunakan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, 2019, hal. 485

⁶ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, Universitas Negeri Malang, Malang, 2002, hal. 4.

Metode pembelajaran CTL menggunakan tujuh komponennya yakni mengembangkan (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*) menemukan (*Inquiry*), kelompok belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Metodeing*), refleksi (*Reflection*) serta evaluasi sebenarnya (*Authentic Assessment*).⁷ Diterapkan oleh para guru pada sekolah, Madrasah dan di pondok pesantren, baik dalam pembelajaran bidang study umum maupun kepercayaan. Lembaga pendidikan sebagai tumpuan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak guna memperdalam ilmu-ilmu umum serta ilmu-ilmu agama. Sebagaimana Allah SWT pada Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 122 yang artinya :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢ ع

Artinya: Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka sekelompok orang untuk memperdalam pengetahuan mereka perihal kepercayaan dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya bila sudah kembali di mereka agar mereka dapat menjaga diri.⁸

CTL adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan makna akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

⁷ Nurhadi, hal. 10.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, 2019, hal. 175.

Pembelajaran CTL pada sekolah membentuk pengetahuan peserta didik untuk menerima pengalaman belajar secara bermakna. Terdapat tiga hal yang harus dipahami dipembelajaran CTL, yaitu: pertama, CTL menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi. Kedua, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.⁹ Dimata pelajaran ini bisa dipergunakan dengan pendekatan kontekstual. Siswa bisa memahami pelajaran dan bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk menjalankan pembelajaran ini masih diharapkan dorongan asal pengajar yang bersangkutan. Dimana nantinya guru dapat mengarahkan siswanya untuk memahami sendiri materi belajarnya serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga akibatnya sebagai sikap yang baik. Dalam pembelajaran guru mempunyai peran sebagai motivator, organisator dan fasilitator, selain itu guru menjadi teladan utama disamping ilmu.¹⁰

Penelitian ini terfokuskan pada Efektivitas metode pembelajaran CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun alasan peneliti mengambil metode pembelajaran CTL di karenakan metode pembelajaran CTL ini menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari di sekolah dan menghubungkannya

⁹ Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2010, hal. 67.

¹⁰ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, Rafah Pres, Palembang, 2009, hal. 21.

dengan situasi nyata, sehingga siswa di dorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan observasi dan studi lapangan yang pernah dilakukan peneliti di MA Sunan Ampel Tanjungharjo pada tanggal 30 mei 2022 pukul 09.00 WIB, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana keadaan siswa, sekolah dan pengajar itu sendiri secara nyata dengan didukung hasil observasi langsung terhadap siswa, keadaan sekolah, dan wawancara kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun uraian keadaannya yaitu sebagai berikut: 1) Terlihat dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran CTL dalam pelajaran Akidah Akhlak. 2) terlihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran CTL. 3) Metode pembelajaran yang dipakai di MA Sunan Ampel Tanjungharjo terlihat efektif dan efisien. 4) kurangnya fasilitas belajar sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

Metode pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa.¹¹ Tujuannya menolong peserta didik memahami makna dari materi pembelajaran yang dipelajari, dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.¹² Dengan demikian, pembelajaran CTL mencoba memudahkan belajar anak dengan

¹¹ Saiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 8.

¹² Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hal. 176.

menghubungkan pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode ini sangat penting, sehingga guru diwajibkan untuk menguasai beberapa metode agar dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga ada interaksi antara pendidik dan peserta didik serta peserta didik dan peserta didik yang lain.

Peneliti termotivasi melakukan proses analisis dan penelitian yang lebih jauh di Madrasah Aliyah Sunan Ampel tersebut yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang membahas tentang penggunaan CTL. Dengan judul: Efektivitas Metode Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Tanjungharjo Kapas Bojonegoro

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana Efektivitas metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Tanjungharjo Kapas Bojonegoro?
2. Bagaimana faktor pendukung dan pengambat metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Tanjungharjo Kapas Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Tanjungharjo Kapas Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Pengambat Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Tanjungharjo Kapas Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki signifikansi baik secara teoritis maupun praktis:

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, terutama dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan menggunakan Metode Pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) CTL.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta pelajaran agar mampu menjadi seorang tenaga pendidik yang lebih baik.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memilih metode pembelajaran agar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi Siswa
 - 1) Menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan minat, perhatian, motivasi serta nilai siswa dalam interaksi proses belajar mengajar serta dapat menjadi siswa yang mampu berfikir mandiri, kreatif dan inovatif.
- c. Bagi Sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka mendidik Akhlak siswa supaya jadi lebih baik.
- d. Bagi penulis, dapat memberikan pelajaran, pegalaman serta keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta lebih paham tentang metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran, agar terciptanya keadaan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul diatas, terdapat beberapa yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi keliru penafsiran, sebagai akibatnya variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional tujuan penelitian, antara lain:

1. Efektivitas Metode Pembelajaran CTL

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa dan siswa dan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep belajar yang membantu pengajar mengaitkan anatar materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan siswa mendorong membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya menggunakan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹³

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang penting pada Islam, seakan-akan tidak ada ajaran agama kecuali Akhlak. Oleh karena itu Akhlak menjadi pondasi hidup manusia, dari tata cara berpikir, berbicara, berperilaku seseorang manusia, karena seluruh manusia intinya dilahirkan dalam keadaan fitrah (sempurna). Semakin baik metode CTL yang dilaksanakan dalam pembelajarn Akidah Akhlak maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

3. Mengembangkan Kreativitas Siswa

Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan. Disini diperlukan strategi agar siswa

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 189.

mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, disain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk pembuktian orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu. Selain itu peneliti juga akan memaparkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti , judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Dewi Afifatur Rocmania, Penerapan Strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Mengembangkan kreativitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihiyah Babat gempol 2022	Menggunakan metode CTL dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran dikelas	Objek kajian penelitian dengan metode CTL pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa. Rumusan masalah. Lokasi penelitian di MA Sunan Ampel Tanjungharjo	Dengan menggunakan strategi CTL ini maka diharapkan pembelajaran bisa efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
2	Tri Kurniawati, Penggunaan Strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam	Menggunakan metode CTL dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran dikelas	Objek kajian penelitian dengan metode CTL pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam	Dari hasil peneliti, cara meningkatkan hasil belajaran kognitif menggunakan strategi CTL dengan cara

	mengembangkan kreativitas pembelajaran mata pelajaran PKn Pada Peserta Didik di MI Darul Huda pojok ngantru Tulungagung 2022		mengembangkan kreativitas siswa. Rumusan masalah. Lokasi penelitian di MA Sunan Ampel Tanjungharjo	guru membangun konsep siswa melalui pembentukan sendiri pengetahuan yang didapat dengan pengalaman yang telah diperoleh dari kehidupan sehari-hari.
3	Riyandi, Efektivitas Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam mengembangkan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTS Alazimiyah Puyahan 2017	Menggunakan metode CTL dalam megembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran dikelas	Objek kajian penelitian dengan metode CTL pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa. Rumusan masalah. Lokasi penelitian di MA Sunan Ampel Tanjungharjo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL efektif terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTS Al-Azimiyah

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian diatas, baik dari segi lokasi penelitian dan fokus penelitian, Meskipun penelitian diatas mengenai metode CTL dalam mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan kreativitas siswa, sehingga dengan adanya metode CTL dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah itu diharapkan siswa semakin meningkat. Penelitian ini dapat

dikatakan sebagai penambah penelitian yang ada, memang sudah ada penelitian tentang metode CTL namun dengan mengembangkan kreativitas siswa, peneliti belum menemukannya.

Berdasarkan isi skripsi diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaanya, sama-sama menggunakan CTL dalam mengembangkan kreativitas siswa, metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan, Keaslian Penelitian dan Definisi Istilah.

Bab II Kajian Teori meliputi tentang Teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, meliputi 1. Efektivitas Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and learning*, 2. Pembelajaran Akidah Akhlak, 3. Pengembangan Kreativitas Siswa.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data/ Triangulasi.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian meliputi Laporan penelitian berisi paparan data dan pembahasan, sub bab paparan data

meliputi gambaran umum penelitian, visi dan misi, tujuan, keadaan guru, keadaan peserta didik, lokasi penelitian. Sedangkan pembahasan skripsi tentang Efektivitas metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Tanjungharjo Kapas Bojonegoro dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Bab V Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran Kemudian pada halaman akhir, akan dilampirkan Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

